

## PERAN MEDIA, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE DALAM PENGUNGKAPAN EMISI KARBON PADA SEKTOR PERTAMBANGAN (STUDI EMPIRIS TAHUN 2021-2023)

Nadia Rohadatul 'Aisy<sup>1)</sup>, Aida Nahar<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

<sup>1,2)</sup> nadiaaisy341@gmail.com (\*), aida@unisnu.ac.id

### ARTICLE HISTORY

Received:  
August 20, 2025  
Revised  
November 8, 2025  
Accepted:  
November 10, 2025  
Online available:  
November 10, 2025

### Keywords:

Media Exposure, Profitabilitas, Leverage, Pengungkapan Emisi Karbon

\*Correspondence:  
Name: Aida Nahar  
E-mail: [aida@unisnu.ac.id](mailto:aida@unisnu.ac.id)

### Editorial Office

Ambo State Polytechnic  
Centre for Research and  
Community Service  
Ir. M. Putuhena Street, Wailela-  
Rumahtiga, Ambon  
Maluku, Indonesia  
Postal Code: 97234

### ABSTRACT

**Introduction:** Climate change has become a pressing global issue, sparking intense discussions worldwide. Climate change, as an international phenomenon, has become the most significant environmental challenge currently facing the world. Environmental disclosure related to carbon emissions is still voluntary in Indonesia, and few entities have implemented it. The goal of this study is to analyze the impact of media exposure, profitability, and leverage on carbon emission disclosure by many mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2021 and 2023.

**Methods:** This study employs a quantitative methodology, selecting research samples through purposive sampling in SPSS software. The focus of this study is on the mining sector listed on the IDX from 2021 to 2023, with research data consisting of financial reports obtained from the IDX website.

**Results:** The study found that the media exposure variable has a significant positive influence on carbon emissions disclosure, as does the profitability variable. Meanwhile, the leverage variable in this study was found to have a significant negative influence on carbon emissions disclosure.

**Conclusion and suggestion:** Media exposure and profitability have been shown to have a significant positive effect on carbon emission disclosure, while leverage has an adverse effect. The measurement index of the dependent variable, which refers entirely to the research by Choi et al. (2013), and the relatively small number of research variables are limitations of this study. Further research is expected to re-examine this by developing several other variables, updating the sample to the latest period, and extending the research period.

## 1. PENDAHULUAN

Isu mengenai perubahan iklim kini menjadi topik hangat diperbincangkan di seluruh dunia. Perubahan iklim sebagai salah satu fenomena global kini menjadi permasalahan lingkungan yang paling signifikan yang sedang dihadapi (Almuaromah & Wahyono, 2022). Pemanasan global, yang merupakan akibat dari *greenhouse gas* termasuk gas karbon dioksida (CO<sub>2</sub>), klorofluorokarbon (CFC), metana (CH<sub>4</sub>), nitrogen dioksida (NO<sub>2</sub>) serta gas lainnya, terus menaikkan suhu dan menyebabkan perubahan iklim. Dari salah satu emisi gas tersebut, emisi CO<sub>2</sub> menjadi penyebab utama terhadap pencemaran lingkungan. Febrinastri & Fadilah (2024) menyatakan bahwa Indonesia pada tahun 2022 tercatat sebagai penyumbang GRK terbesar peringkat kelima di dunia secara keseluruhan setelah Tiongkok, AS, Rusia, dan India. Salah satu faktor penyebab tingginya kadar CO<sub>2</sub> di Indonesia adalah aktivitas industri perusahaan yang berfokus pada pencapaian keuntungan. Kondisi ini akan semakin memburuk jika para pemangku kepentingan perusahaan tidak menyadari dampak dari emisi karbon yang mereka hasilkan.

Almuaromah & Wahyono (2022) berpendapat bahwa pengungkapan terkait emisi gas karbon sebagai penyumbang suatu entitas pada perubahan cuaca (iklim) dan lingkungan, terutama dalam konteks *global warming*. Secara umum, adanya perusahaan tidak pernah terlepas dari lingkungan sosial dan sekitarnya, akibatnya lokasi dari kegiatan operasional harus sejalan sesuai norma dan nilai yang ada di masyarakat sekitar, yang mengarah pada meningkatnya kepentingan akan transparansi informasi mengenai isu-isu lingkungan, utamanya terkait pengungkapan emisi gas karbon. Pengungkapan lingkungan terkait emisi gas karbon masih menjadi pengungkapan yang sifatnya sukarela di Indonesia dan masih minim entitas yang menerapkannya. Entitas yang mengungkapkan emisi gas karbon, mereka dapat membantu para *stakeholders* membuat penilaian tentang seberapa baik kinerja mereka dalam hal emisi karbon dan menekan bisnis lain untuk membantu mengurangi emisi. Dilansir dari Kemenkeu (2021), menyebutkan Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2021 menetapkan Penyelenggara Nilai Ekonomi Karbon guna Tercapainya Tujuan Kontribusi dimana Ditetapkan secara Nasional serta Pengelolaan Emisi GRK pada Pembangunan Nasional.

Fenomena penelitian ini yaitu pengungkapan mengenai emisi gas karbon yang terjadi pada beberapa perusahaan pertambangan. Seperti halnya permasalahan yang seringkali muncul akibat konflik antar perusahaan dengan masyarakat sekitar perusahaan terkait dampak dari limbah yang dihasilkan dari aktivitas operasional bisnis yang mencemari lingkungan serta berdampak pada peningkatan emisi GRK. Misalnya beberapa kasus yang dipaparkan oleh Hartawan (2023) seperti pada perusahaan Vale Indonesia Tbk., Unitama Makmur Persada Tbk., dan Maju Bersama Sejahtera Tbk. yang mendapat desakan dari masyarakat untuk menghentikan sementara kegiatan operasionalnya karena dianggap minim kontribusi pada lingkungan sekitar dan juga limbah yang dihasilkan memasuki kategori berbahaya serta beracun seperti limbah sulfur. Melihat berbagai permasalahan yang terjadi di sejumlah perusahaan, menunjukkan perusahaan masih kurang sadar terhadap pentingnya tanggungjawab lingkungan. Minimnya tanggungjawab ini menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya berkomitmen terhadap pengungkapan mengenai emisi dari gas karbon yang telah dihasilkan.

Melihat berbagai fenomena gap yang telah diuraikan diatas, penelitian ini meneliti dari tahun 2021 hingga 2023 karena pertambangan menjadi sektor tertinggi yang terlibat kasus ini yaitu sebanyak 52%. Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang permasalahan dan fenomena gap, serta *research gap* diatas, dan dengan memperhatikan beberapa faktor yang memengaruhi pengungkapan emisi karbon serta ketidakkonsistennan peneliti terdahulu karena menunjukkan perbedaan hasil, sehingga membuat penelitian kali ini tertarik untuk menguji kembali hasil temuan sebelumnya terkait sejumlah faktor yang berpengaruh pada pengungkapan emisi gas karbon. Peneliti mengambil sektor pertambangan karena pertambangan merupakan industri insentif karbon, serta pada tahun 2021 terjadi kasus tertinggi untuk kriminalisasi yang berdampak pada kerusakan lingkungan hidup.

Pentingnya pengungkapan emisi karbon mendorong sejumlah peneliti untuk melakukan studi terkait faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan, dan hasilnya berbeda-beda sebelumnya. Tujuan penelitian ini untuk meninjau temuan penelitian sebelumnya tentang sejumlah variabel yang dianggap berpengaruh pada pengungkapan emisi gas karbon.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Rosyid & Immawati (2022) berpendapat bahwa teori legitimasi yakni teori yang menginginkan entitas untuk memperoleh pengakuan. Teori legitimasi lebih memperhatikan interaksi antara entitas dan masyarakat. Teori ini menekan entitas untuk memperhatikan tanggungjawab lingkungan untuk memperoleh *legitimate* sosial. Perusahaan cenderung beroperasional sesuai keinginan masyarakat diantaranya tanggung jawab lingkungan (Ramadhani et al., 2021). Legitimasi sangat penting untuk entitas, dikarenakan legitimasi sebagai komponen yang strategis untuk jalannya bisnis kedepannya. Melalui adanya legitimasi, masyarakat akan memberikan dukungan pada entitas dalam bentuk partisipasi dan tidak ada hambatan pada kegiatan operasional perusahaan. Ini mengindikasikan jika perusahaan dengan mengungkapkan lingkungan seperti mengenai emisi gas karbon, nantinya mendapatkan *legitimate* publik.

### Teori Stakeholder (*Stakeholders Theory*)

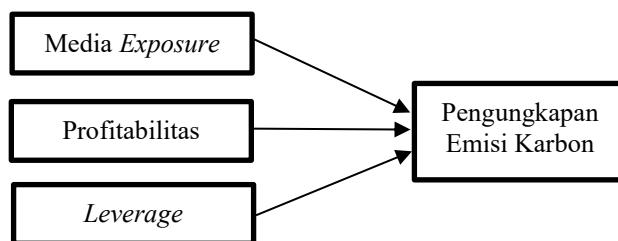
Amaliyah & Solikhah (2019) berpendapat teori *stakeholders* menjelaskan jika perusahaan beroperasi tak hanya untuk kepentingan internalnya saja, melainkan memberi manfaat kepada para *stakeholders* juga. Perusahaan diharuskan menjaga relasi baik dengan para pemangku kepentingannya guna mendapatkan dukungan dan juga respon positif, salah satunya dengan tanggung jawab lingkungan seperti pengungkapan mengenai emisi karbon yang dihasilkan perusahaan. Dengan adanya pengungkapan lingkungan, maka kebutuhan *stakeholders* dapat terpenuhi sehingga tercipta relasi yang harmonis.

### Pengungkapan Emisi Karbon

Saputri & Fidiana (2023) menyatakan pengungkapan mengenai emisi gas karbon sebagai bentuk pengungkapan oleh entitas dalam mempertanggungjawabkan aktivitasnya pada lingkungan. Para pemangku kepentingan perusahaan mengharapkan perusahaan mengungkapkan aktivitas mereka mengenai emisi gas yang dihasilkan melalui pengungkapan emisi karbon. Pengungkapan ini termasuk pengungkapan lingkungan sebagai bagian laporan tambahan yang tercantum di dalam PSAK Nomor 1 (revisi 2009) paragraph ke-12 (Kelvin et al., 2017). Pengungkapan ini dapat dianalisis dari laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan masing-masing entitas.

### Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menguji pengaruh dari media *exposure*, profitabilitas serta *leverage* pada pengungkapan emisi gas karbon di sejumlah perusahaan di Indonesia. Sehingga bisa digambarkan kerangka pemikiran berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### Hipotesis Penelitian

#### Hubungan Media *Exposure* dengan Pengungkapan Emisi Karbon

Media *exposure* dapat didefinisikan sebagai proses dimana perusahaan diharuskan menginformasikan tentang isu sosial dan hal-hal lain terkait dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*). Pemberitaan media mampu memengaruhi pandangan publik pada entitas yang mana berpengaruh pada tindakan para pemangku kepentingan (Sepriyawati, 2019). Media pemberitaan mempermudah *stakeholder* untuk memahami keadaan lingkungan serta praktik kerja dari lingkungan terkait, termasuk emisi dari gas karbon yang dihasilkan oleh perusahaan, dan kemampuan mereka dalam menanggapinya. Perusahaan makin ter dorong untuk mengungkapkan lingkungan, diantaranya mengenai emisi gas karbon guna mendapat timbal balik yang baik dari para pemangku kepentingan. Dengan demikian, semakin sering perusahaan mengungkapkan lingkungan mengenai emisi gas karbon melalui media, maka para *stakeholder* akan merespon positif dan memberikan dukungan kepada entitas tersebut. Hal ini selaras

dengan temuan Firdausa et al. (2022) yang memperoleh hasil pengaruh yang positif signifikan. Berdasarkan penjelasan, maka dirumuskan hipotesis berikut:

H1: Diduga media *exposure* memberi pengaruh positif pada pengungkapan emisi karbon

### **Hubungan Profitabilitas dengan Pengungkapan Emisi Karbon**

Profitabilitas yakni rasio keuangan yang menggambarkan seberapa baik sebuah bisnis dapat menghasilkan profit (laba) selama periode tertentu (Sari & Khuzaini, 2021). *Return On Asset* (ROA) yang menjadi ukuran profitabilitas, guna menilai kemampuan entitas dalam memperoleh profit berdasarkan tingkat tersier (aset) (Octaviani & Nahar, 2024). Ketika profitabilitas perusahaan meningkat, ini mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam pengelolaan sumber daya-nya secara efisien. Tingkat profitabilitas tinggi tentunya mendorong perusahaan melakukan pengungkapan lingkungan seperti terkait emisi gas karbon untuk menarik minat investor. Dengan demikian, profitabilitas perusahaan yang tinggi cenderung lebih mampu menerbitkan pengungkapan lingkungannya daripada perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah. Ini sesuai temuan oleh Warsiati et al. (2023) dan Solekhah & Wahyudi (2022) yang memperoleh hasil berpengaruh positif signifikan pada pengungkapan emisi karbon. Sedangkan pada temuan Lestari & Lestari (2024), Firdausa et al. (2022) dan Florencia & Handoko (2021) menunjukkan hasil tidak berpengaruh. Berdasarkan penjelasan, dirumuskan hipotesis berikut:

H2: Diduga profitabilitas memberi pengaruh positif pada pengungkapan emisi karbon

### **Hubungan Leverage dengan Pengungkapan Emisi Karbon**

*Leverage* didefinisikan sebagai kondisi dimana entitas memanfaatkan aset dan modalnya untuk menaikkan potensi profit bagi pemegang saham (Oktaviarni et al., 2019). *Leverage* tinggi menyebabkan pengungkapan semakin sedikit, sehingga perusahaan perlu waspada dalam menggunakan dananya karena itu akan meningkatkan biaya operasional mereka jika melakukan pengungkapan mengenai emisi gas karbon (CO<sub>2</sub>). Oleh sebab itu, makin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, makin rendah perusahaan mengungkapkan mengenai emisi gas karbon. Ini sesuai dengan temuan Florencia & Handoko (2021) yang menunjukkan pengaruh yang negative pada pengungkapan emisi gas karbon. Sedangkan penelitian Lestari & Lestari (2024) dan Warsiati et al. (2023) menunjukkan hasil tidak berpengaruh. Berdasarkan penjelasan, dirumuskan hipotesis berikut:

H3: Diduga *leverage* memberi pengaruh negatif pada pengungkapan emisi karbon

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini melalui pendekatan kuantitatif yang memanfaatkan aplikasi SPSS. Penelitian kuantitatif untuk menganalisis suatu sampel dan populasi, serta pengumpulan data dengan analisis kuantitatif atau statistik dari data guna menguji perumusan hipotesis yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2020). Data sekunder sebagai data penelitian yang mencakup laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor tambang yang telah tercatat dalam website Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023.

Variabel independen (bebas) meliputi media *exposure* melalui pengukuran variabel dummy, kemudian profitabilitas melalui pengukuran *Return On Asset* (ROA), serta *leverage* melalui pengukuran *Debt to Assets Ratio* (DAR). Sedangkan variabel dependennya (terikat) yaitu pengungkapan emisi karbon melalui pengukuran *checklist Carbon Disclosure Project* (CDP) dimana mengacu penelitian Choi et al. (2013), yang terdapat 18 item pengungkapan.

Media *exposure* digunakan sebagai variabel penelitian dikarenakan perusahaan seringkali mendapat sorotan media (publik) sehingga akan terdorong untuk melakukan tanggung jawab sosial seperti menginformasikan mengenai emisi karbon yang dihasilkan perusahaan untuk mempertahankan reputasi perusahaan. Profitabilitas digunakan sebagai variabel penelitian karena profitabilitas yang tinggi seringkali dianggap sebagai sinyal positif kepada investor dan publik jika perusahaan mampu mengelola risiko dan tanggung jawab lingkungan. Kemudian *leverage* dipilih sebagai variabel penelitian karena *leverage* mencerminkan struktur pendanaan dan tekanan dari luar yang dapat memengaruhi pengungkapan oleh perusahaan, termasuk pengungkapan lingkungan (sukarela) seperti pengungkapan emisi gas karbon.

Objek penelitian berfokus pada sektor tambang yang tercatat di BEI. Data sekunder yang akan dipakai adalah laporan keuangan yang diperoleh dari website resmi BEI mulai tahun 2021 hingga 2023. Pemilihan sampel melalui *purposive sampling*, dimana sampel diambil berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang tercantum di bawah ini:

1. Perusahaan sektor tambang yang tercatat di BEI tahun 2021 hingga 2023
2. Perusahaan sektor tambang yang mempublikasikan laporan keuangannya di website resmi BEI tahun 2021 hingga 2023

Perusahaan pertambangan tercatat di BEI berjumlah 78 perusahaan, kemudian dari jumlah tersebut yang telah memenuhi kriteria pengambilan sampel sebanyak 71 perusahaan, sehingga diperoleh 213 data (laporan keuangan) sebagai sampel yang telah memenuhi kriteria pemilihan data. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan analisis regresi linear berganda, yakni meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Penghitungan untuk regresi linear berganda ditunjukkan pada persamaan dibawah ini:

$$CED = \alpha + \beta_1 \text{Med } Exposure + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{Lev} + e$$

Keterangan:

CED	= Pengungkapan Emisi Karbon
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	= Koef. Regresi
Media_Exp	= Media Exposure
ROA	= Return On Asset (Profitabilitas)
LEV	= Leverage
e	= Error

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif untuk memberi gambaran variabel-variabel yang dipergunakan, yakni melalui nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata (*mean*), serta *standard deviation* (Suffah & Riduwan, 2016).

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Statistik Deskriptif				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Media Exposure	213	.00	1.00	.9296	.25646
Profitabilitas	213	-.41	.62	.0766	.14770
Leverage	213	.00	3.49	.4949	.45281
CED	213	.00	.94	.4828	.28618
Valid N (listwise)	213				

Sumber: Data mentah yang diolah (2025)

Dari hasil pengujian statistik deskriptif diatas, variabel media *exposure* dengan pengukuran variabel *dummy* didapatkan mean 0,9296 dan std. deviasi 0,25646. Kemudian variabel profitabilitas yang diukur melalui ROA, didapatkan mean 0,0766 dan std. deviasi 0,14770 mengindikasikan rata-rata perusahaan mengalami keuntungan laba dengan tingkat pengembalian sebesar 7,66% selama periode 2021-2023. Adapun variabel *leverage* yang diukur dengan DAR, didapatkan mean 0,4949 dan std. deviasi 0,4528 mengindikasikan rata-rata perusahaan memiliki sumber pendanaan berasal dari hutang dan dapat dikatakan hutang perusahaan lebih besar dibanding dengan modal perusahaan.

##### Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menentukan apakah memiliki distribusi data normal maupun mendekati normal dalam model regresi kedua variabel tersebut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		213
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.25009773
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.070
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		1.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.214

Sumber: *Data mentah yang diolah (2025)*

Uji statistic *non-parametrik* Kolmogorov-Smirnov memberi informasi mengenai angka-angka yang relevan (Olimsar et al., 2024). Pengujian normalitas yang diukur melalui One Sample K-S pada data *Unstandardized Residual* sebagaimana tabel 2, memperlihatkan bahwa variabel-variabel penelitian yakni media *exposure*, profitabilitas, dan *leverage* telah terdistribusi secara normal, dibuktikan oleh nilai signifikansinya yakni sebesar 0,214 dimana di atas 0,05.

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas menganalisis apakah ditemukan korelasi sempurna maupun mendekati sempurna antar variabel bebas dalam model regresi (Susanti & Saumi, 2022). Uji multikolinearitas penelitian ini melalui *Tolerance Value* dan *Varians Inflation Vactor* (VIF) dari hasil regresi variabel bebas pada variabel terikat.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	Media Exposure		.984	1.016
	Profitabilitas		.912	1.096
	Leverage		.922	1.085

Sumber: *Data mentah yang diolah (2025)*

Dari pengujian multikolinearitas yang telah dilakukan pada tabel 3 diatas, diperoleh *Tolerance Value* tiap variabel melebihi 0,1 serta VIF di bawah 10. Jadi kesimpulannya tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas melalui Uji Spearman's Rho dengan mengkorelasikan variabel bebasnya terhadap nilai mutlak residualnya.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Media Exposure	Profitabilitas	Leverage	Unstandardized Residual
Uji Spearman's Rho	Media Exposure	Sig. (2-tailed)	.	.5581	.625
	Profitabilitas	Sig. (2-tailed)	.095	.00	.887
	Leverage	Sig. (2-tailed)	.581	.000	.441
	Unstandardized Residual	Sig. (2-tailed)	.625	.887	.441

Sumber: *Data mentah yang diolah (2025)*

Dari tabel tersebut, pengujian heteroskedastisitas yang diukur melalui Spearman's Rho menunjukkan signifikansi 0.05, yang mana variabel-variabel independen diregresikan menggunakan Unstandardized Residual yang

telah dikorelasikan. Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4, signifikansi media *exposure*  $0,625 > 0,05$ , kemudian signifikansi dari profitabilitas  $0,887 > 0,05$  serta signifikansi *leverage*  $0,441 > 0,05$ . Jadi diperoleh kesimpulan bahwa dalam pengujian data dari tiap variabel independen tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas.

### **Uji Autokorelasi**

Pengujian autokorelasi ini menganalisis apakah ditemukan hubungan residual untuk periode tertentu (t) dan periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linear (Nabila & Rahmawati, 2023). Uji autokorelasi melalui Uji Durbin-Watson (DW).

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.486 <sup>a</sup>	.236	.225	.25189	1.815

Sumber: *Data mentah yang diolah (2025)*

Dari pengujian Durbin-Watson diatas, didapat nilai DW 1,815 yang berada di posisi batas atas (dU) 1,803 dan 4-dU sebesar 2,197. Urutan perbandingan menunjukkan  $1,803 < 1,815 < 2,197$ . Berdasarkan koefisien angka DW yang di posisi antara dU dan 4-dU, jadi diperoleh kesimpulan tidak ditemukan gejala autokorelasi dalam model regresi, maka model regresi ini dapat dianalisis lebih lanjut.

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda menilai dampak signifikan tiap variable bebas pada variable terikat, baik secara simultan maupun parsial.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
	B	Unstandardized Residual	Standardized Residual		
1	(Constant)	.148	.069	2.137	.034
	Media Exposure	.367	.068	5.402	.000
	Profitabilitas	.484	.123	3.943	.000
	Leverage	-.089	.040	-2.240	.026

Sumber: *Data mentah yang diolah (2025)*

Berdasarkan output SPSS dari pengujian regresi linear berganda pada table 5, didapatkan persamaan regresi:

$$CED = 0,148 + 0,367X1 + 0,484X2 - 0,089X3 + e$$

### **Koefisien Regresi ( $R^2$ )**

Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebagai indikator pengukuran ketelitian dan ketepatan dalam menerangkan variasi variabel pada model regresi terkait penelitian (Pujiati & Shelinawati, 2022).

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.486 <sup>a</sup>	.236	.225	.25189

Sumber: *Data mentah yang diolah (2025)*

Dari tabel 7 diatas didapatkan koefisien determinasi yakni nilai Adjusted R Square 0,225. Temuan ini mengartikan seluruh variabel independen yakni media *exposure*, profitabilitas, *leverage* mampu menjelaskan 22,5% variasi yang terjadi pada variabel terikat yaitu pengungkapan emisi karbon (CED). Sementara itu, sisanya sekitar 77,5% dijelaskan faktor-faktor lainnya diluar penelitian.

### Uji Kelayakan Model (F)

Tabel 8. Hasil Uji Kelayakan Model (F)

ANOVA <sup>a</sup>					
	Model	Sum of Square	df	Mean Square	F
1	Regression	4.102	3	1.367	21.553
	Residual	13.260	209	0.063	
	Total	17.363	212		

Sumber: *Data mentah yang diolah (2025)*

Hasil uji kelayakan model (F), didapatkan signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05, serta F-hitung 21,553 dimana melebihi F tabel 2,65, yang artinya model penelitian ini dikatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

### Uji Parsial (T)

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (T)

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.148	.069	2.137	.034
	Media Exposure	.367	.068	5.402	.000
	Profitabilitas	.484	.123	3.943	.000
	Leverage	-.089	.040	-.2240	.026

Sumber: *Data mentah yang diolah (2025)*

### Pengaruh Media *Exposure* dengan Pengungkapan Emisi Karbon

Berdasarkan pengujian parsial dengan uji T, memperoleh hasil media *exposure* terbukti memberikan pengaruh positif signifikan pada pengungkapan emisi gas karbon. Ini dibuktikan melalui nilai T-hitung 5,402 yang mana melebihi T-tabel 1,971, serta signifikansi yang sangat rendah 0,000 yang di bawah 0,05. Temuan ini mengindikasikan peningkatan intensitas media *exposure* akan berkontribusi terhadap peningkatan pengungkapan mengenai emisi gas karbon yang dilakukan entitas. Seperti salah satu contohnya pada perusahaan PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk. Pada tahun 2021 sampai 2022 serta PT. Golden Eagle Energy Tbk. pada tahun 2022 sampai 2023 mengalami peningkatan intensitas paparan media dimana pengungkapan mengenai emisi karbonnya juga mengalami penambahan. Temuan ini juga selaras dengan penelitian Firdausa et al. (2022).

Hal ini selaras teori legitimasi, yang menekankan pentingnya hubungan entitas dengan masyarakat dan menekan entitas bertanggungjawab pada lingkungan guna mendapatkan legitimasi sosial. Hal ini juga selaras teori *stakeholder* yang menyebutkan entitas tidak beroperasi hanya untuk kepentingan internalnya saja, tetapi memberi manfaat kepada para *stakeholders* juga (Amaliyah & Solikhah, 2019). Strategi yang dapat dilakukan untuk mempertahankan relasi yang baik dengan para *stakeholders* yakni dengan menerapkan manajemen lingkungan melalui pengurangan emisi karbon (CED), diharapkan kebutuhan para *stakeholders* dapat terpenuhi dan tercipta relasi yang baik antara perusahaan dengan para *stakeholders*.

### Pengaruh Profitabilitas pada Pengungkapan Emisi Karbon

Profitabilitas dari hasil penelitian memberikan hasil pengaruh positif signifikan pada pengungkapan emisi gas karbon, dibuktikan melalui T-hitung 3,943 yang melebihi 1,971, dan nilai signifikansi menunjukkan sangat rendah yaitu 0,000 yang di bawah 0,05. Temuan ini mengindikasikan makin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, membuat pengungkapan terkait emisi gas karbon yang dilakukan perusahaan semakin besar juga. Temuan ini selaras penelitian Warsiati et al. (2023). Profitabilitas suatu perusahaan yang tinggi cenderung lebih mampu mengungkapkan

dibandingkan dengan perusahaan yang profitabilitasnya rendah, hal ini dikarenakan kondisi keuangan baik memungkinkan suatu perusahaan untuk mengalokasikan dananya ke pelaporan sukarela serta meningkatkan pengungkapan mengenai emisi gas karbon. Seperti salah satu contohnya pada perusahaan PT. Bina Buaya Raya Tbk. pada tahun 2022 sampai 2023 mengalami peningkatan profitabilitas dimana pengungkapannya juga mengalami penambahan, sementara perusahaan PT. Indika Energi Tbk. pada tahun 2023 sampai 2023 mengalami penurunan profitabilitas dimana pengungkapannya juga mengalami penurunan.

Hal ini sesuai teori legitimasi dimana masyarakat memberi tekanan terhadap perusahaan untuk memperhatikan masalah lingkungan. Dibanding dengan perusahaan yang profitabilitasnya rendah, perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi cenderung lebih mampu menangani tekanan ini karena mempunyai sumberdaya yang memadai dalam mengurangi emisi gas karbon secara efisien. Pengungkapan lingkungan oleh perusahaan juga akan meningkatkan kepercayaan atau legitimasi di mata masyarakat (Daromes & Kawilarang, 2020).

### **Pengaruh Leverage pada Pengungkapan Emisi Karbon**

*Leverage* menunjukkan pengaruh negative signifikan pada pengungkapan emisi gas karbon. Ini dibuktikan melalui nilai T-hitung -0,141 yang berada dibawah 1,971, dan signifikansi yaitu 0,026 yang kurang dari 0,05. Temuan ini menandakan perusahaan dengan *leverage* (hutang) tinggi, yang mengindikasikan perusahaan mempunyai beban beban hutang yang cukup besar, cenderung mengungkapkan mengenai emisi gas karbon secara terbatas. Hasil ini konsisten dengan temuan Florencia & Handoko (2021). Hal ini selaras teori *stakeholder*, *leverage* perusahaan tinggi lebih memungkinkan untuk memenuhi kewajiban kepada kreditur daripada perusahaan mengungkapkan terkait emisi karbon dengan sukarela (Laksani et al., 2020). Hal ini pada akhirnya menyebabkan makin tinggi *leverage* suatu perusahaan, makin sedikit tingkat mengungkapkan emisi gas karbon. Seperti salah satu contohnya pada perusahaan PT. Bukit Asam Tbk. pada tahun 2021 sampai 2022 mengalami peningkatan *leverage* dimana pengungkapannya mengalami penurunan, sementara perusahaan PT. Bina Buaya Raya Tbk. pada tahun 2022 sampai 2023 mengalami penurunan *leverage* dimana pengungkapannya mengalami penambahan.

Pengujian koefisien determinasi menunjukkan hasil bahwa sebanyak 22,5% variasi pengungkapan terkait emisi karbon dapat ditentukan oleh keseluruhan variabel bebas tersebut, kemudian sisanya sebanyak 77,5% dijelaskan melalui beberapa faktor lain selain yang digunakan pada penelitian kali ini.

## **5. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Hasil dari penelitian secara keseluruhan diatas, maka diambil kesimpulan media *exposure* terbukti memberi pengaruh yang positif signifikan pada pengungkapan emisi gas karbon, demikian pula profitabilitas juga memberi pengaruh yang positif signifikan. Sementara itu, *leverage* memberikan pengaruh yang negative pada pengungkapan emisi gas karbon. Keterbatasan penelitian ini yaitu pada variabel penelitian yang relatif sedikit. Selain itu indeks pengukuran variabel dependen yang seutuhnya berpacu pada penelitian Choi et al. (2013).

### **Saran**

Penelitian selanjutnya diharapkan meneliti kembali dengan mengembangkan beberapa variabel lainnya yang diduga memberikan pengaruh terhadap pengungkapan emisi gas karbon, seperti *firm size*, *good cooperate governance*, kinerja lingkungan serta variabel lainnya. Penelitian selanjutnya juga bisa memperbarui sampel pada periode terbaru serta mengembangkan periode penelitian.

## **REFERENSI**

- Almuaromah, D. A., & Wahyono. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Carbon Emission Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 578.
- Amaliyah, I., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(2), 132. <https://doi.org/10.32500/jematech.v2i2.720>

- Choi, B. B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An analysis of Australian company carbon emission disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79. [https://doi.org/https://doi.org/10.1108/01140581311318968](https://doi.org/10.1108/01140581311318968)
- Daromes, F. E., & Kawilarang, M. F. (2020). Peran Pengungkapan Lingkungan Dalam Memediasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 86. <https://doi.org/https://doi.org/10.25170/jara.v14i>
- Febrinastri, F., & Fadilah, R. (2024, December 6). *Laporan Kearney Paparkan 5 Sektor Kunci Agar Indonesia Jadi Pemimpin Global dalam Transisi Hijau*. Suara.Com. <https://www.suara.com/bisnis/2024/12/06/092835/laporan-kearney-paparkan-5-sektor-kunci-agar-indonesia-jadi-pemimpin-global-dalam-transisi-hijau>
- Firdausa, M., Fitriani, L. Y., & Marita. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Media exposure Terhadap Carbon Emission Disclosure. 2(1), 73–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/senapan.v2i1.180>
- Florencia, V., & Handoko, J. (2021). Uji Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Media Exposure Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Dengan Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(3), 583–598. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i3.32412>
- Hartawan, T. (2023, August 23). *Kegiatan Usaha Dihentikan KLHK, Ini Profil 4 Perusahaan yang Diduga Sebabkan Polusi Udara di Jabodetabek*. Tempo.Com. <https://www.tempo.co/ekonomi/kegiatan-usaha-dihentikan-klhk-ini-profil-4-perusahaan-yang-diduga-sebabkan-polusi-udara-di-jabodetabek-152256>
- Kelvin, C., Daromes, F. E., & Suwandi. (2017). Pengungkapan Emisi Karbon Sebagai Mekanisme Peningkatan Kinerja Untuk Menciptakan Nilai Perusahaan. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(1), 4.
- Kemenkeu. (2021). PERPRES 98 TAHUN 2021. *JDIH Kementerian Keuangan*, 1. <https://jdih.kemenkeu.go.id/dok/perpres-98-tahun-2021>
- Laksani, S. A., Andesto, R., & Kirana, D. J. (2020). Carbon Emission Disclosure Ditinjau dari Nilai Perusahaan, Leverage dan Media Exposure. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 157. <https://doi.org/https://doi.org/10.21632/saki.3.2.145-164>
- Lestari, I. S., & Lestari, D. I. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 11(2), 209–225. <https://doi.org/10.30656/jak.v11i2.4533>
- Nabila, D. T., & Rahmawati, M. I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(9).
- Octaviani, A., & Nahar, A. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Right Issue: Studi Empiris pada Perusahaan Go Public yang Melakukan Right Issue Tahun 2021. *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 171–178. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v21i2.7096>
- Oktaviarni, F., Murni, Y., & Suprayitno, B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 4. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.1-16>
- Ramadhani, R., Rasyid, E. R., & Fontanella, A. (2021). Motivasi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(2), 105. <https://doi.org/https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v4i2.667>
- Rosyid, & Immawati, S. A. (2022). Media Exposure, Tipe Industri, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Carbon Emission. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 1(4), 597. <https://doi.org/10.55123/mamen.v1i4.1907>
- Saputri, N. A., & Fidiana. (2023). Pengaruh Media Exposure, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(8), 4.
- Sari, A. W., & Khuzaini. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 2, 4.

- Septriyawati, S. (2019). *Pengaruh Media Exposure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) PGRI Dewantara Jombang .
- Solekhah, & Wahyudi, I. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Emisi Karbon*. 1(4), 704–711.
- Suffah, R., & Riduwan, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 9.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). ALFABETA.
- Susanti, I., & Saumi, F. (2022). Penerapan Metode Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Mengatasi Masalah Multikolinearitas Pada Kasus Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Gamma-Pi*, 4(2), 11.
- Warsiati, W., Pramanik, N. D., & Fatihah, D. C. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Carbon Emission Disclosure (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Journal on Education*, 06(01), 10155–10165.